

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdamaian abadi dan keadilan sosial merupakan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang alinea ke-4. Perdamaian adalah sebuah istilah/kata untuk menyebut suatu kondisi adanya harmoni, kemandirian (tidak terjadi perang), serasi, dan adanya saling pengertian. Perdamaian dipahami sebagai proses dan produk. Merujuk pada perkembangan tata pikir, perilaku, orientasi nilai, upaya perbaikan keadaan, dan penyelesaian konflik dalam kehidupan manusia untuk mencapai sebuah keadaan damai tanpa menimbulkan konflik kekerasan, sebagai hasil. (Kartadinata, 2015). Selain itu, perdamaian bercirikan damai positif (*positive peace*) yakni suasana di mana terdapat kesejahteraan (*prosperity*), kebebasan (*freedom*), dan keadilan (*justice*). Tanpa itu, perdamaian/kedamaian yang hakiki tidak akan terjadi di dalam masyarakat (Wahyudin, 2015).

Setiap negara akan selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyat tanpa batas, seperti halnya manusia tidak akan puas dengan apa yang telah diperolehnya. Oleh karena itu, setiap negara menjadikan kesejahteraan dan kedamaian menjadi tujuan terpenting yang harus dicapai dengan berbagai upaya yang dilakukan. Sebagaimana Negara Indonesia menjadikan perdamaian sebagai tujuan negara yang tertulis pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 alinea ke-4. Selain itu, Negara Indonesia ikut serta dalam anggota PBB, ASEAN, GNB yang memiliki tujuan untuk menciptakan juga menjaga perdamaian dunia (Pintar, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang didambakan seluruh umat manusia. Pendidikan itu sendiri bertujuan menghasilkan manusia yang mandiri, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama. UNESCO (199) merekomendasikan Pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu : *learning to know* (belajar untuk menguasai

pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat) (Abdillah, 2017) . Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor yang dapat mengontrol pikiran dan perbuatannya, toleran, demokratis dan sikap menghargai sesama (Kartadinata, 2015). Dalam arti lain Pendidikan memupuk pribadi yang lebih baik agar dapat bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan. Dapat ditegaskan bahwa Pendidikan untuk perdamaian tidak terbatas pada upaya dan proses penyelesaian konflik, melainkan pengembangan tata pikir, orientasi hidup, kecakapan hidup yang bermutu, kesehatan emosi dan spiritual.

Sekolah merupakan pusat ditransfernya budaya dan nilai pada peserta didik. Muatan Pendidikan yang terdapat disekolah menanamkan dan mengajarkan *peace keeping*, *peace making*, dan *peace building*. Sebagai wadah dan sarana yang akan menyebarluaskan ke seluruh masyarakat untuk memahami budaya damai. Di sisi lain sekolah memiliki sistem pendidikan dan jenjang-jenjangnya tertentu. Peran Sekolah satu hal yang paling bermakna untuk memajukan masyarakat adalah dengan membentuk sistem pendidikan. Semua masyarakat memerlukan institusi pendidikan untuk mendidik generasi-generasi baru. Dalam pengertian ini, sekolah adalah sebuah institusi yang menyiapkan individu menghadapi kehidupan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan memperluas pemikirannya Oleh karena itu, pendidikan dasar berperan penting bagi anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai nasional dan universal yang berhubungan dengan masyarakat dan kehidupan (Ningsih, 2020).

Negara Indonesia merupakan negara plural dan multikultural. Indonesia mempunyai dasar negara bernama Pancasila. Sila pertama pancasila adalah mengakui adanya Tuhan. Oleh karena hal tersebut, maka negara melindungi setiap kepercayaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa. Negara berani menjamin keamanan setiap agama untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaan mereka masing-masing. Indonesia juga memiliki beberapa

agama dan aliran kepercayaan (Nuraini, 2017). Ajaran agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Agama berperan sebagai tuntunan kehidupan bagi manusia. Semuanya berbicara soal kebaikan dan cara memelihara hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia. Tidak satu pun agama yang memberikan toleransi terhadap kekerasan, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Manusia dan peradabannya selalu mendambakan terbangunnya perdamaian dan kedamaian sejati, bukan perdamaian yang dibuat-buat karena motif terselubung dan tidak bertanggung jawab (Affandi, 2015). Peranan dan tujuan ajaran agama dalam perdamaian ini harus tersampaikan dengan baik dan benar. Jika penyampaian ajaran agama tepat dan sesuai, maka seseorang akan dapat hidup rukun dan saling menghormati dengan warga yang memeluk agama lain. Sebaliknya jika penyampaiannya tidak tepat, maka berkemungkinan dapat terjadi kesalahpahaman satu dengan yang lain. Kesalahpahaman itu bisa berakibat banyak hal, diantaranya adalah ketidak-harmonisan antara kepercayaan satu dengan yang lainnya. Karena itu penyampaian ajaran agama itu penting agar tidak menghasilkan energi yang salah bagi bangsa (Nuraini, 2017). Dengan mayoritas warga negara beragama Islam yang berjumlah 256.8 juta (Kusnandar, 2019). Seharusnya kerukunan dan kedamaian berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya, di Indonesia pemahaman ajaran agama baik itu agama Islam dan\atau *non*Islam tidak tersampaikan secara utuh, mengakibatkan terjadi ketidakharmonisan dikalangan warga masyarakat di Indonesia.

Dalam kondisi seperti ini masyarakat harus saling memberikan toleransi dan kebebasan di lingkungan sekitarnya, agar terciptanya suasana kondusif serta damai. Namun pada kenyataannya di lingkungan masyarakat belum sepenuhnya tercipta dan terbentuk suasana yang damai dan kondusif. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari diri masyarakat itu sendiri dan ditanamkan sejak dini, sehingga dapat membentuk dan mempolakan pemahaman yang lurus dan memahami terhadap pemahaman yang berkembang disekitarnya. Pendidikan perdamaian hadir dan memiliki peranan yang penting dan mendasar dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dalam mempolakan pemahaman yang tepat dengan bijaksana.

Siti Ganis Mulaikah, 2022

PENGEMBANGAN MATERI AJAR TENTANG PERDAMAIAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Pendidikan perdamaian ini penting dan mendasar bagi bangsa Indonesia, mengingat bangsa Indonesia ini negara yang majemuk dan secara historis bangsa Indonesia mengalami dinamika yang tinggi (Ruyadi, 2015). Begitupun dengan pemerintah bangsa Indonesia telah berupaya mengajarkan dan menyebarkan pendidikan perdamaian melalui berbagai elemen termasuk dalam pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar maupun teladan pendidik dalam pembelajaran.

Islam hadir dengan menjunjung tinggi *rahmat al-'alamiin* (21:170), yakni lebih mengedepankan damai dalam kehidupan dan mengajarkan saling mengasihi dan berkasih sayang antar sesama makhluk ciptaanNya. Saling mengasihi dan berkasih sayang merupakan sifat tauladan Rasulullah saw. baik sesama muslim maupun non-muslim. Maka penting dalam kehidupan ini menjunjung tinggi perdamaian baik sesama manusia maupun dunia. Dengan ajarannya telah menyinggung terkait perdamaian baik antara sesama maupun secara global, yakni berdasarkan Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman kehidupan bagi manusia, dengan kata lain panduan hidup di dunia (Im Halimah, Abdul Rahman, Sholeh Dimiyathi, Ridhwan, 2014). Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang membahas tentang perdamaian baik dalam perintah maupun dalam hikmah dari kisah. Memiliki nilai dasar pendidikan perdamaian. Dasar nilai-nilai perdamaian tersebut dikonversikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang sekolah dan wajib dipelajari. Dalam kurikulum PAI terdapat pelajaran dan materi yang terkait dengan perdamaian sosial secara bertahap sesuai jenjangnya masing-masing. Namun, kuantitas materi dan komposisi materi dirasa masih kurang untuk menunjang pada kehidupan sehari-hari.

Banyak berita terkait tidak harmonisnya antar masyarakat khususnya usia remaja yang berstatuskan pelajar. Belum lama ini tersebar *video* di sosial media terkait pemerkosaan dan pengeroyokan seorang pelajar di kota malang (S, Murid SD yang Tinggal di Panti Asuhan di Kota Malang Jadi Korban Pemerkosaan dan Pengeroyokan, 2021), adapula tawuran antar pelajar di

Sukabumi yang mengakibatkan satu korban meninggal dunia (S, Tawuran Antarpelajar di Sukabumi: Satu Orang Meninggal Dunia, 2021). Dari kedua contoh tersebut menunjukkan ketidak harmonisan antar sesama warga negara khususnya pelajar dan tidak sesuai dengan ajaran agama dan tujuan negara dan dunia yang mengutamakan dan menjunjung tinggi perdamaian, dalam agama apapun diperintahkan untuk selalu menjaga kerukunan terutama perdamaian khususnya Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, pembelajaran PAI di sekolah nampaknya ada yang tidak selaras dan dirasa kurang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan materi ajar tentang perdamaian berdasarkan Al-Quran untuk proses pembelajaran PAI di Sekolah sebagai tahap awal dalam menanamkan nilai dan norma agama dalam bermasyarakat dan beragama. Peneliti memberikan judul untuk penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Materi Ajar Tentang Perdamaian Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah materi apa saja yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja materi perdamaian pada kurikulum PAI dan Budi Pekerti di sekolah?
- 1.2.2 Apa saja ayat Al-Qur’an yang terkait dengan perdamaian?
- 1.2.3 Apa saja materi ajar tentang perdamaian yang dapat dikembangkan berdasarkan Al-Quran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahan materi ajar dalam mata pelajaran PAI di Sekolah. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perdamaian pada kurikulum PAI dan Budi Pekerti di sekolah.
- 1.3.2 Mendeskripsikan ayat Al-Quran yang terkait dengan perdamaian.
- 1.3.3 Mendeskripsikan materi ajar tentang perdamaian yang dapat dikembangkan berdasarkan Al-Quran dalam mata pelajaran PAI di Sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang bahan materi ajar dalam proses pembelajaran PAI. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi PAI-khususnya untuk guru PAI berupa bahan rujukan dalam pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi. Peneliti akan menyusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan, di bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, di bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Peneliti memaparkan berbagai teori mengenai pengembangan, materi ajar, kurikulum Pendidikan Materi Ajar, Tentang Perdamaian Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Bab III Metode Penelitian, di bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.